



PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Hidayati Irkham¹, Damrah Khoir², Dewi Yanti³

Universitas Islam An Nue Lampung

Email: hidayati1019@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah Mts Al-ishlah sukadamai kecamatan natar dalam meningkatkan kinerja guru pada aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala madrasah yang mencakup perencanaan/persiapan, pelaksanaan, penentuan prosedur evaluasi, dan tindak lanjut dalam kategori baik, kinerja guru yang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran, evaluasi hasil proses belajar, dan tindak lanjut hasil pembelajaran dikategorikan sudah baik, namun kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pada penggunaan metode dan media masih kurang efektif. Tindak lanjut dilakukan dengan pengadaan workshop dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Tindakan supervisi sangat berguna untuk mencari dan menemukan faktor faktor penyebab kurang berhasilnya peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari jalan keluarnya atau cara cara perbaikannya.

Kata Kunci : Supervisi Kepala Madrasah, Kinerja Guru

Abstract

This research is a study to determine the implementation of the head's academic supervision madrasah Mts Al-ishlah sukadamai Natar sub-district in improving teacher performance in aspects planning, implementation, evaluation, and follow-up. The research uses a qualitative approach with data collection techniques, namely interviews and documentation. The results of this study indicate that the implementation of the supervision of the madrasah head which includes planning/preparation, implementation, determination of evaluation procedures, and follow-up is in the good category, teacher performance which includes the preparation of learning tools, evaluation the results of the learning process, and the follow-up of learning outcomes are categorized as good, but the teacher's performance in implementing learning, namely in the use of methods and media is still not effective. Follow-up is carried out by holding workshops and subject teacher deliberations (MGMP). Supervision is very useful for seeking and find the factors that cause the lack of success of students in participating in educational programs, so that solutions can be found or ways to improve them.

Keywords: Madrasa Principal Supervision, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Kepala Madrasah sebagai supervisor, ia harus mampu melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang ditetapkan (Muhammad Fauzi, Andi Warisno, 2021). Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya (Fauzi Muhammad, Warisno Andi, 2019).

Supervisi pengajaran harus dilakukan oleh Kepala Madrasah yang memiliki kompetensi kepengawasan yang profesional. Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 pasal 39 mengatur kompetensi Kepala Madrasah dalam kepengawasan harus memiliki kualifikasi: (1) merencanakan supervisi, (2) melaksanakan supervisi, dan (3) menindaklanjuti hasil supervise Pidarta mengemukakan tiga macam ketrampilan yang harus di miliki oleh Kepala Madrasah untuk menyukseskan kepemimpinannya. Ketiga keterampilan tersebut adalah :

- a. Keterampilan konseptual, yaitu keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi;
- b. Keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk bekerja sama, memotivasi dan memimpin; dan
- c. Keterampilan teknik ialah keterampilan dalam menggunakan pengetahuan metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Kemudian Suharsimi Arikuto menyatakan tentang pengertian supervisi pengajaran dengan menyebut sebagai "supervisi Klinis" yaitu suatu bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan kualitas mengajar dengan melalui sarana siklus yang simpatik untuk langkah-langkah intensitif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata serta bertujuan untuk mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan supervisi pengajaran adalah upaya seorang Kepala Madrasah dalam pembiunaan guru agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa (Hasan & Anita, 2022). Dalam kaitan ini Yurnalis Etek menyebutkan bahwa " supervisor yang berhasil melaksanakan supervisi pengajarannya, bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukannya tidak terlepas dari kompetensi guru."

Menurut Suryo Subroto yang dimaksud dengan kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah "kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptrakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup suasana kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai upaya

mempelajari suatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tidak lanjut agar mencapai tujuan pengajaran” .

Kinerja guru juga dapat diartikan sebagai prestasi kerja guru untuk meraih prestasi antara lain ditentukan oleh kemampuan dan usaha (Suprihatiningrum, 2013). Prestasi kerja guru dapat dilihat dari seberapa jauh guru tersebut telah menyelesaikan tugasnya dalam mengajar dibandingkan dengan standar-standar pekerjaan (Hidayat, 2017). Kemampuan kinerja guru dapat diartikan pula sebagai suatu pencapaian tujuan dari guru itu sendiri maupun tujuan pendidikan dan pengajaran dari sekolah di tempat guru tersebut mengajar. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kemampuan kerja seseorang yang diwujudkan dalam tingkah laku yang ditampilkan (Anwar, 2020). Apresiasi pemahaman serta kemampuan bertingkah laku sesuai harapan dapat diidentifikasi sebagai faktor kerja, kemampuan kerja yang tinggi atau rendah dapat terlihat dari apa yang telah dicapai dan prestasi yang diperoleh dalam suatu pekerjaan.

Terkait dengan penelitian ini berdasarkan data pra survey diperoleh data-data mengenai kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah di MTs Al-ishlah Lampung Selatan pada tahap perencanaan sekolah MTs Al-ishlah Lampung Selatan melakukan langkah-langkah penyusunan jadwal supervisi, materi supervisi, dan siapa guru yang akan disupervisi. Dari perencanaan ini Kepala Madrasah membuat program dan jadwal kegiatan supervisi di MTs Al-ishlah Lampung selatan. Berdasarkan data dokumentasi diperoleh kegiatan supervisi oleh Kepala Madrasah baik yang sifatnya pribadi maupun bersama sama dengan pengawas sekolah, dokumen tersebut diantaranya berisi hari, waktu dan jam kegiatan supervisi, hasil-hasil supervisi dan kesimpulan kesimpulan. Pada tahap pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah memilih bentuk observasi kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Kepala Madrasah duduk dibarisan kursi paling belakang untuk memperhatikan dan mencatat berbagai kejadian selama proses pembelajaran berlangsung dan mencatatnya secara mendetail agar benar benar diperoleh hasil yang akurat. Selain melakukan observasi kelas, kegiatan supervisi lainnya adalah memberikan bimbingan kepada guru salah satunya adalah yang berkaitan dengan pembuatan RPP yang pelaksanaannya pada tanggal 16 januari 2022, disebabkan Kepala Madrasah sering memberikan bimbingan dan terkadang memberikan teguran kepada guru yang belum membuat RPP pada akhirnya guru di MTs Al-ishlah Lampung selatan tidak hanya sebatas dalam perencanaan dan melaksanakan saja, akan tetapi sampai pada tahap tindak lanjut hasil evaluasi, seperti supervisi yang dilakukan terhadap Guru Pendidikan Islam. Hasil supervisi dibicarakan dengan guru dengan catatan penting bahwa guru kurang mampu dalam menciptakan suasana kelas yang setiap peserta didiknya mampu berinteraksi baik ketika menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pertanyaan kepada guru.

Data tersebut menunjukkan bahwa Kepala Madrasah MTs Al-ishlah Lampung selatan dalam melakukan kegiatan supervisi sehingga tujuan dari supervisi pengajaran dapat tercapai dengan baik. Selanjutnya berkenaan dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam diperoleh keterangan bahwa setelah mendapat bimbingan dan arahan dari Kepala Madrasah MTs Al-ishlah Lampung Tengah ternyata kemampuan guru jauh lebih baik dibanding dengan sebelumnya, seperti dalam hal penguasaan peserta didik, ketika Kepala Madrasah belum melakukan supervisi guru merasa tidak memiliki indikator yang dapat menilai kemampuan dalam penguasaan kelas, setelah hadirnya supervisor di dalam kelas dan mengamati proses pembelajaran guru mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam penguasaan kelas sehingga hasil dari supervisi pengajaran itu dijadikan alat untuk memperbaiki diri.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Salah satu teknik yang dapat menunjang peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah teknik observasi kunjungan kelas. Dengan teknik ini seorang observer meninjau, mengamati memperhatikan dan mencatat data dan fakta baik kuantitatif maupun kualitatif yang berkaitan langsung maupun tidak dengan pembelajaran di kelas. Selanjutnya penyajian data menggunakan pendekatan deskriptif, berupa kata kata tertulis atau lisan dari subyek yang di amati oleh kepala madrasah. Observer mengamati kemudian mencatat temuan temuannya yang kemudian akan di sajikan dalam bentuk table data dan tulisan deskriptif yang nantinya akan disampaikan kepada guru, kemudian disampaikan dengan cara yang baik sesuai karakter guru masing masing, kemudian di beri penguatan atau motivasi untuk tetap semangat untuk maju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan Supervisi Oleh Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Pelaksanaan supervisi yang di lakukan Kepala Madrasah MTS Al - Ishlah sukadama lampung selatan menerapkan secara sistematis dan berkesinambungan di dahului dengan tahapan-tahapan perencanaan yang matang dalam kaitan ini beliau menjelaskan :

“pelaksanaan supervisi pengajaran yang saya lakukan semata-mata bukan untuk memperbaiki keadaan guru dalam mengajar, saya melakukannya secara terus menerus tanpa melihat apakah guru ada masalah atau tidak ada masalah. Supervisi merupakan tugas rutin yang harus dilaksanakan oleh Kepala Sekolah terutama terhadap guru yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dalam bentuk observasi kelas, inilah yang kemudian secara detail diuraikan dan dianalisis dalam pembahasan tesis. Observasi kelas secara sederhana bisa

diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang Nampak. Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data seobyektif mungkin mengenai aspek-aspek dalam situasi belajar mengajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar.

Tahapan perencanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MTS Al - Islah sukadamai lampung selatan dalam melakukan supervisi dijelaskan sebagai berikut :

a. Guru siapa yang akan disupervisi

Tahapan perencanaan yang dimaksud adalah kegiatan dari Kepala Sekolah dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan supervisi Kepala Sekolah. Dalam kaitan ini tahap persiapan dilakukan mengikuti program yang telah disusun sebelumnya, maksudnya nama-nama guru yang akan disupervisi telah ditentukan.

Penentuan nama-nama guru telah disusun dalam program supervisi, seperti halnya guru Pendidikan Agama Islam di kelas XI di tentukan yang menjadi objek supervisi adalah Bapak Risanudin, pada hari kamis tanggal 16 Maret 2022 jam 10.00 Wib sampai dengan selesai. Penentuan nama guru ini pun tidak berdasarkan kriteria-kriteria tertentu hanya telah dijadwalkan sebelumnya.

Kutipan diatas menegaskan bahwa dalam tahap persiapan ini Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam menentukan nama guru yang akan diobservasi tidak berdasarkan kriteria hanya mengikuti urutan yang telah terjadwal sebelumnya.

b. Materi yang diajarkan (disampaikan).

Secara umum, aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung adalah :

- 1) Usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dlam proses pembelajaran
- 2) Cara penggunaan media pengajaran
- 3) Reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar

Tahap pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

Pelaksanaan supervisii dilakukan dengan cara ketika jam pelajaran dimulai guru atau supervisor masuk kelas. Guru memulai mengajar di depan kelas, dan supervisor duduk dibelakang. Data mengenai pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru diperoleh melalui observasi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru diperoleh melalui observasi, adapun yang menjadi objek observasi adalah:

a. Sikap supervisor

Kepala Madrasah di ruang kelas waktu bersamaan dengan guru masuk kelas. Begitu jam pelajaran di mulai turut supervisor masuk kelas. Berdasarkan pengamatan penulis, Kepala Madrasah tidak bicara sepele katapun ia langsung mengambil tempat di belakang(kursi kosong). Reaksi peserta didik terhadap kehadiran Kepala Madrasah ternyata biasa saja seolah olah tidak ada perubahan berarti dengan hadirnya Kepala Madrasah. Memang tidak semua peserta didik yang tidak merasa terganggu dengan kehadiran Kepala Sekolah, peserta didik yang duduk bersebelahan ternyata terkesan kaku dan lebih banyak diam.

Berdasarkan data observasi dapat dipahami bahwa sikap supervisor dalam hal ini kepala MTS Al - Islah sukadamai Lampung Selatan

ternyata mampu membuat suasana kelas tidak terganggu dan sebagian besar peserta didik terbiasa dengan suasana tersebut. Begitu juga dengan guru pendidikan agama islam, kehadiran Kepala Madrasah ternyata tidak menjadi beban, sebagaimana dikemukakan Bapak Kepala Madrasah Al-ishlah, "pelaksanaan supervisi berlangsung seperti kegiatan belajar biasa, tidak ada rasa tertekan dan saya sendiri merasa terbantu dengan kegiatan supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah terutama dalam membantu memberikan informasi mengenai kekurangan-kekurangan yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Data tersebut menunjukkan bahwa sikap supervisor selama supervisi tidak menjadi hambatan bagi peserta didik maupun guru justru kehadiran Kepala Sekolah menjadi motivasi yang positif bagi guru dalam mengajar.

b. Supervisor mengobservasi guru mengajar adalah sambil duduk di belakang atau sekali-kali berdiri.

Mencermati pelaksanaan supervisi di MTS Al-Islah sukdamai lampung selatan ternyata Kepala Madrasah duduk di kursi paling belakang pada tempat duduk yang kosong (peserta didik tidak masuk). Selama proses pengamatan berlangsung Kepala Madrasah sekali-kali mencatat beberapa poin penting yang dilakukan guru dan mencatat suasana kelas. Meskipun duduk di bagian paling belakang ternyata Kepala Madrasah masih menyempatkan diri berdiri dan berjalan ke arah peserta didik yang duduk di kursi paling depan. Kegiatan tersebut dilakukan hanya satu kali setelah itu Kepala Madrasah mengambil tempat duduk di tempat semula.

Data tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi kepala Madrasah melakukan pengamatan dengan posisi duduk di belakang dan berjalan mengambil tempat di kursi paling depan, dalam hal ini bahwa kegiatan tersebut dilakukan untuk memperjelas objek yang diobservasi yakni guru itu sendiri.

c. Memperhatikan hal-hal yang perlu diamatai

Menurut teori bahwa yang perlu diperhatikan dalam proses supervisi adalah : Sikap supervisor,. Supervisor harus bisa membawa diri agar tampak

tidak mencolok dimata para siswa, agar suasana tidak berubah disebabkan oleh kedatangan orang lain. Supervisor duduk dengan tenang dan tidak perlu berbicara. Hanya tangannya sekali-sekali bergerak menuliskan sesuatu, kalau memang ada data yang perlu ditulis.

Cara mengamati guru. Supervisor mengobservasi guru mengajar adalah sambil duduk dibelakang atau sekali-sekali berdiri kalau memang merasa payah duduk. Pengamatan dilakukan secara terus menerus selama pelajaran berlangsung, sehingga semua data tentang guru ini dapat diketahui dan dicatat.

Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh dari Kepala Madrasah tertera bahwa pada saat pengamatan dilakukan Kepala Madrasah memfokuskan pengamatan pada aspek : Gaya mengajar guru, suara guru, penggunaan metode dan media yang digunakan guru serta respons peserta didik ketika guru menyampaikan materi pelajaran.

d. Cara mencatat data

Bentuk catatan ada dua macam, yaitu bentuk daftar isian dan bentuk uraian. Dalam hal ini Kepala Madrasah Al- Islah sukadamai lampung selatan mengambil bentuk uraian dalam membukukan catatan hasil pengamatan di kelas XI. Hal ini sebagaimana dijelaskan Kepala Madrasah Al- Islah sukadamai lampung selatan

Bentuk catatan yang dibuat dalam bentuk uraian, pertimbangannya adalah agar hasilnya lebih akurat, dalam bentuk uraian, pertimbangannya adalah agar hasilnya lebih akurat, dalam bentuk uraian ini dapat pula dicantumkan catatan-catatan lainnya mengenai kegiatan guru selama prose pembelajaran berlangsung.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa dalam pencatatan kegiatan supervisi Kepala Madrasah mengambil bentuk uraian, hal yang menjadi pertimbangannya bahwa bentuk uraian lebih leluasa dalam menjelaskan item-item hasil pengamatan dibandingkan dalam bentuk daftar isian.

e. Mengakhiri proses supervisi.

Dalam kaitan ini berarti tidak ada suatu kegiatan yang pasti dalam pelaksanaan observasi dikelas hanya saja bahwa observer terkadang harus banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang dianggap perlu akan tetapi tidak merubah suasana kelas menjadi tertekan dan tegang terutama guru yang merasa gerak-geriknya diawasi guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan observasi kelas berakhir setelah guru menutup pelajaran pada saat itulah Kepala Madrasah Al-ISlah sukadamai lampung selatan berbicara didepan kelas memberikan penjelasan seperlunya dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus menerus giat dalam belajar dan tidak melupakan kewajiban sebagai muslim seperti sholat lima waktu.

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan Kepala Madrasah dalam mengakhiri supervisi adalah dengan memberikan nasehat

tidak ikut serta dalam melakukan evaluasi materi menjadi tanggung jawab guru sedangkan Kepala Madrasah hanya mengamati proses pembelajaran terutama dari aspek guru yang mengajar.

Tahap Tindak Lanjut Hasil Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Segera sesudah proses supervisi selesai, diadakan pertemuan balikan sebagai tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah. Dalam pertemuan ini tidak perlu ada guru lain yang ikut hadir, agar guru bersangkutan merasa bebas mengemukakan pendapat dan hal-hal yang mengganjal dalam hatinya. Pelaksanaan pertemuan balikan dilakukan Kepala Madrasah bersama dengan guru pendidikan Agama Islam membahas hasil supervisi yang sudah dilaksanakan hal ini untuk menjaga agar guru lebih terbuka dan leluasa menyampaikan keluhan kesahnya atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah yang ditempuh Kepala Madrasah MTS Al-Islah sukadama lampung selatan secara terperinci dijelaskan sebagai berikut: Tahap Tindak lanjut Hasil supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Segera sesudah proses supervisi selesai, diadakan pertemuan balikan sebagai tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah. Dalam pertemuan ini tidak perlu ada guru. Tidak ada yang memerintahkan dia berbuat demikian, tetapi ini terjadi karena dia menghargai pekerjaannya. Ia menghargai anak bangsa yang dipercayakan kepadanya. Ia bangga pada pekerjaannya. Dan ia terus belajar, yang menjadikan cakrawala pemikirannya menjadi lebih luas. Jauh lebih luas dan apa yang dimilikinya.

Secara umum ketika kita meninjau proses penyusunan perencanaan program pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan variasi metode mengajar dan penguasaan kelas yang baik dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki kinerja yang baik, persoalannya adalah ketika dihadapkan pada posisi apakah kinerja ini diakibatkan oleh supervisi pengajaran maka jawaban ini tidaklah mudah untuk menjawabnya sebab banyak faktor yang menyebabkan guru memiliki kinerja yang baik, meskipun demikian dalam pembahasan selanjutnya akan dibahas implikasi dari supervisi pengajaran tersebut terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk menentukan apakah supervisi pengajaran Kepala Madrasah Mts Al-Islah lampung selatan berimplikasi terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu perlu diberikan kriteria

penilaian untuk mengetahui kondisi supervisi pengajaran dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana telah diuraikan di bagian pembahasan mengenai supervisi pengajaran yang dilakukan Kepala Madrasah nampak bahwa kegiatan supervisi Kepala Madrasah MTS Al-Islah sukadamai dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan, dalam hal dapat dikatakan bahwa kegiatan supervisi tersebut dilaksanakan tidak asal jalan akan tetapi benar-benar bertujuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama supervisi dalam bentuk observasi kelas, terkait dengan langkah-langkah persiapan supervisi Kepala Madrasah menerapkan seluruh komponen idealnya pelaksanaan supervisi mulai dari tahap menentukan guru, kelas, materi, metode sampai mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan observasi. Kemudian pada tahap proses observasi Kepala Sekolah datang di kelas tanpa mengganggu atau merusak konsentrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini menunjukkan bahwa Kepala Madrasah telah melakukan langkah proses observasi kelas dengan baik. Dan yang terpenting adalah kegiatan pertemuan balikan dan catatan-catatan penting yang dibahas bersama-sama antara Kepala Madrasah dengan guru Pendidikan Agama Islam yang menunjukkan bahwa kegiatan supervisi pengajaran benar-benar dilakukan untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah Kepala Madrasah melakukan supervisi maka dapat dilihat dari kegiatan tindak lanjut hasil supervisi yang menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru dalam mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian analisis dan pembahasan data dapat disimpulkan mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru pendidikan agama islam di Mts Al-ishlah sukadamai sebagai berikut: Perencanaan supervisi kepala sekolah dilakukan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan. Pada tahap ini kepala sekolah melakukan tahap penentuan nama guru yang akan diobservasi, membentuk menentukan waktu pelaksanaan waktu observasi, menyusun kisi-kisi observasi dan menentukan apakah observasi kelas diketahui guru atau tidak, hal ini berdasarkan kesepakatan antara kepala sekolah dengan guru pendidikan agama islam. Pada pelaksanaan supervisi, sikap kepala sekolah ternyata ternyata tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran pendidikan agama islam di kelas bahkan kepala sekolah diakhir jam pelajaran memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dengan rajin. Pada tahap tindak lanjut hasil supervisi dibahas bersama-sama antara guru pendidikan agama islam dengan kepala sekolah yang membahas kekurangan-kekurangan guru dalam mengajar dengan harapan dimasa mendatang guru dapat memperbaikinya.

Guru pendidikan Agama Islam memiliki kinerja yang baik dalam proses pembelajaran hal ini dapat diketahui dari proses penyusunan rencana pembelajaran yang tersusun sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam

standar kinerja guru, pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru mampu menguasai kelas, menguasai materi dengan baik, kemudian guru mampu memvariasikan metode mengajar dan menggunakan media pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan pertanyaan dan jawaban. Selain itu guru mampu melakukan evaluasi test dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan pada saat sesi terakhir pembelajaran pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147-173. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>
- Fauzi Muhammad, Warisno Andi, H. N. (2019). PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADARASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021. 9-25.
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di Ma Al Ishlah Natar Dan Ma Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85. <https://doi.org/10.24127/att.v6i1.2144>
- Hidayat, Y. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris terhadap Manajemen Pembelajaran dalam Mewujudkan Kinerja Guru. *Jurnal Publik : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, 11(2), 279-290. Retrieved from <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JPB/article/view/227/218>
- Muhammad Fauzi, Andi Warisno, N. H. (2021). PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADARASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Guru profesional: pedoman kinerja, kualifikasi & kompetensi guru*. Ar-Ruzz Media. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=8FXRnQEACAAJ>